

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *SCRIPT* UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
IPS DI SEKOLAH DASAR**

Tatag Hanafi

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (hanafitntag45@gmail.com)

Ganes Gunansyah

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Abstrak: Pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang mengkaji konsep-konsep yang bersifat abstrak yang berkaitan dengan peristiwa, fakta, dan generalisasi berkaitan dengan isu-isu sosial yang memerlukan pemahaman lebih lanjut dan mendalam, memahami konsep yang bersifat abstrak ini dapat menimbulkan kejenuhan atau kebosanan yang dapat membuat siswa malas untuk belajar apabila guru tidak mampu memilih model pembelajaran yang mampu memacu siswa aktif dalam belajar dan menumbuhkan semangat atau motivasi. Permasalahan yang dihadapi ketika pembelajaran di kelas V SDN Wonokusumo VI/45 kecamatan Semampir kota Surabaya diantaranya : (1) proses pembelajaran berlangsung kurang kondusif karena banyak siswa yang tidak memperhatikan guru, (2) sebagian besar siswa sering berbicara dengan temannya, menggoda teman yang lain ataupun bermain sendiri, (3) saat guru memberikan dasar tentang materi, respon yang diberikan oleh siswa terkesan malas menjawab ataupun menjawab asal-asalan. Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas untuk membantu memahami konsep pembelajaran IPS dan meningkatkan motivasi belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif script. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik analisa data deskriptif kuantitatif untuk memaparkan data hasil observasi guru, siswa dan hasil belajar. Setelah dilakukan penelitian selama 2 siklus diperoleh adanya peningkatan aktivitas guru pada siklus I sebesar 73,75% Meningkatkan pada siklus II menjadi 87,5%, aktivitas siswa pada siklus I sebesar 75% meningkat pada siklus II menjadi 88,97%. Dan hasil belajar pada siklus I sebesar 77,75% Meningkatkan pada siklus II menjadi 85%. Hasil ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif script dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN Wonokusumo VI/45.

Kata kunci: IPS, Kooperatif Script, Motivasi

Abstract: Social science lessons is learning that examine the concepts that are abstract related to events, the fact, and generalizations related to social issues that need more understanding and in-depth, Understanding the concept that is this abstract can cause strains or boredom that can make a lazy students to learn when teachers are not able to choose learning model, which could encourage children to be more active in learning and a spirit or motivation. To understand the concept that is abstract was one of them is by establishing social interaction or co-operation to each other to provide information or each other to improve if there is an understanding the concept that one Social Interaction or co-operation in learning mainly in the school particularly, in fifth grade of elementary school can be set up by a model cooperative learning script. The Problems faced when learning in fifth grade SDN Wonokusumo VI/45 of Surabaya such as: (1) learning process took place less conducive because many students do not pay attention to the teacher, (2) most of the students often speak with his friends, tempting a friend nor play itself. Based on the problem above, researchers conducted research action class to help understand contextual learning social studies and improve learning motivation students with the model cooperative learning script. After an investigation was carried over 2 cycle can be increase activities by teachers in the first cycle was 73.75 % rise in the second cycle to 87,5%, students' activity in the first cycle was 75 % increase in the second cycle to 88.9%. And learning in the first cycle was 77.75 % rise in the second cycle to 85 %. This result proved that cooperative learning model application to improve students learning motivation script in the social subject in the fifth grade at SDN Wonokusumo VI/45 of Surabaya.

Key words: Social Subject, Model cooperative learning script and motivation learning student

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil refleksi pada pembelajaran IPS di kelas V SDN Wonokusumo VI/45 Surabaya, diketahui masih terdapat beberapa kendala yang ditemui guru, antara lain: (1) proses pembelajaran berlangsung kurang kondusif karena banyak siswa yang tidak memperhatikan guru, (2) sebagian besar siswa sering berbicara dengan temannya, menggoda teman yang lain ataupun bermain sendiri, (3) saat guru memberikan dasar tentang materi, respon yang diberikan oleh siswa terkesan malas menjawab ataupun menjawab asal-asalan.

Mencermati karakteristik dari kendala-kendala di atas, hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi yang rendah dalam mengikuti dan menerima kegiatan pembelajaran yang diberikan guru. Karena itu, agar permasalahan tidak terus berlangsung dan dapat segera diatasi, maka perlu dilakukan upaya perbaikan melalui usaha peningkatan motivasi belajar siswa. Adapun pertimbangan tersebut didasarkan karena faktor motivasi memegang peranan strategis dalam membantu siswa agar optimal dalam mengikuti pembelajaran IPS.

Selanjutnya, faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa diduga disebabkan penerapan model pembelajaran yang tidak tepat. Metode-metode pembelajaran yang digunakan belum cukup membantu siswa untuk belajar aktif serta mendorong partisipasi mereka untuk menggali rasa ingin tahu terhadap materi pembelajaran yang disajikan, serta proses pembelajaran terjebak menjadi kegiatan mencatat dan menghafal.

Guna mengatasi kendala tersebut, maka perlu dilakukan upaya perbaikan melalui pemilihan model pembelajaran yang mampu mengatasi permasalahan sekaligus relevan dengan KD (Kompetensi Dasar) serta jenis materi yang dibahas.

Salah satu model pembelajaran yang mampu memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *script*. Kelebihan model pembelajaran kooperatif *script* adalah: (1) melatih ketelitian dalam membaca dan mengembangkan materi yang dipelajari, (2) melatih siswa dalam bermain peran, (3) melatih siswa siswa mengoreksi langsung secara lisan. tak hanya itu dengan model pembelajaran kooperatif *script* siswa akan memperoleh pengalaman belajar yang berbeda dengan belajar yang biasanya dilakukan, dimana siswa akan berlatih untuk menjadi penyaji dari materi yang ia rangkum sendiri dan menjadi pendengar yang baik dari materi yang disajikan oleh temannya.

Kegiatan menjadi penyaji dan pendengar akan membuat siswa aktif dalam mencari ataupun menerima informasi terkait dengan materi yang sedang dibelajar. Dalam menjadi penyaji, siswa juga berlatih untuk

bertanggungjawab atas keberhasilan pendengar dalam menyerap informasi yang diterima, sedangkan dengan menjadi pendengar siswa akan berlatih untuk mengoreksi ataupun memberi masukan kepada penyaji apabila materi yang disampaikan kurang atau ada yang terlewatkan

Selanjutnya dasar pemilihan model pembelajaran kooperatif *script* di dasarkan pada karakteristik siswa kelas V. Menurut Piaget, anak dalam kelompok usia 7-12 tahun berada dalam perkembangan Operasional Kongkrit dimana anak pada usia ini mulai meninggalkan 'egosentris'-nya dan dapat bermain dalam kelompok dengan aturan kelompok (bekerja sama). Anak sudah dapat dimotivasi dan mengerti hal-hal yang sistematis. Dari pandangan ini maka model pembelajaran yang sesuai adalah model pembelajaran kooperatif *script*.

Berpijak pada keunggulan dan karakteristik siswa serta relevansi dengan materi pembelajaran, diasumsikan model pembelajaran kooperatif mampu memotivasi siswa dalam melaksanakan berbagai kegiatan, sehingga mereka merasa tertantang untuk menyelesaikan tugas-tugas bersama secara kreatif. Model pembelajaran ini dapat diterapkan dalam pembelajaran di berbagai bidang studi, baik untuk topik-topik yang bersifat abstrak maupun yang bersifat konkrit.

Diharapkan dengan model pembelajaran Kooperatif *script* siswa dapat meningkatkan motivasi belajar dalam pelajaran IPS dan dapat memahami materi, serta tidak ada lagi kejenuhan/kebosanan siswa dalam kegiatan proses belajar yang mengakibatkan siswa malas belajar, serta mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Dari uraian di atas tentang permasalahan yang ada dan keunggulan dari model pembelajaran kooperatif serta pentingnya pembelajaran IPS di SD maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas tentang “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Script untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN Wonokusumo VI/45”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), dengan tujuan untuk memperbaiki masalah pembelajaran yang ada di kelas V. Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti dan penanggung jawab penuh. Tujuan utama dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Penelitian tindakan diawali dengan mengidentifikasi gagasan umum yang dikhususkan sesuai dengan tema penelitian,

selanjutnya gagasan umum tersebut digarap melalui empat tahap secara berdaur ulang atau bersiklus yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran di kelas, pengamatan, dan refleksi (renungan, pemikiran, evaluasi). Hal ini dilakukan sebagai rangkaian kegiatan pada siklus pertama.

Berdasarkan dari refleksi siklus pertama akan dilakukan perbaikan-perbaikan tindakan pembelajaran pada siklus kedua. Guru kelas disini yang merangkap sebagai peneliti yang berkolaborasi dengan guru kelas lain sebagai pengamat, menyusun rencana siklus kedua yang kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran di kelas pada siklus kedua, lalu pengamatan dan terakhir adalah refleksi.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Wonokusumo VI/45 untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2013/2014 semester II yaitu bulan Maret sampai April 2014. Penelitian pendidikan mengacu pada kalender akademik sekolah.

PTK ini dilaksanakan melalui beberapa siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dalam memahami materi pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial tetapi apabila hasil diharapkan belum tercapai maka peneliti akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Dalam penelitian Tindakan Kelas ini yang menjadi objek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Wonokusumo VI/45 yang terdiri dari 40 orang dengan komposisi siswa perempuan 20 orang dan siswa laki – laki 20 orang.

Sesuai dengan prosedur Penelitian Tindakan Kelas di atas, bahwa penelitian ini dalam pelaksanaannya melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan 2 (dua) siklus yang masing-masing memiliki tahapan sebagai berikut: 1) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).2) Penyusunan lembar observasi guru dan siswa, untuk melihat bagaimana kondisi proses pembelajaran ketika KBM berlangsung. 3) Penyusunan lembar angket, untuk melihat respon siswa terhadap pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif *script*

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti adalah pengambilan data yang diperlukan untuk melengkapi data penelitian, Adapun kegiatan yang dilakukan sebagai berikut: 1) Guru Memotivasi siswa, dengan menggali pengetahuan awal siswa. 2) Menyampaikan Tujuan Pembelajaran. 3) Guru mengorganisasikan siswa dalam kelompok (10 kelompok, terdiri dari 4 siswa, dan kemudian dibentuk berpasangan, dengan melemparkan sebuah koin, untuk menentukan siapa yang akan menjadi pembicara dan pendengar. 4) membagikan wacana/materi kepada tiap siswa untuk dibaca, dan membuat ringkasan.

Tahap observasi ini dilakukan oleh peneliti untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *script* di kelas V SDN Wonokusumo VI/45 Surabaya. Selama proses pembelajaran, peneliti melakukan observasi pada saat pembelajaran berlangsung. Instrumen yang diperlukan dalam kegiatan ini dilengkapi dengan data sesuai dengan proses belajar siswa selama pembelajaran. Semua peristiwa yang terjadi pada saat pembelajaran dapat dicatat pada lembar observasi

Pada tahap Refleksi ini peneliti merenungkan kembali kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran. Hal-hal yang belum terlaksana dengan baik direfleksikan oleh guru agar pada siklus berikutnya mengalami peningkatan dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik lagi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan di setiap siklus dalam penelitian ini adalah : 1) Observasi Pengumpulan data dengan observasi ini dilakukan di kelas V dengan cara mengamati kegiatan yang dilakukan guru dan siswa pada saat proses belajar berlangsung. Observasi guru dilakukan ketika guru menerangkan model pembelajaran dan tahapan-tahapan yang harus dikerjakan siswa, observasi siswa dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa diantaranya apakah siswa merangkum materi, siswa menjadi pembicara dan menjadi pendengar. 2) Tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi tentang menghargai jasa pahlawan dalam mempersiapkan kemerdekaan. Tes dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung dengan cara siswa diminta untuk menjawab soal yang diberikan oleh guru

Dalam penelitian ini instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut: 1) Lembar Observasi aktivitas guru ini diisi oleh rekan guru (teman sejawat) untuk menilai aktifitas guru yang mengajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *script*. Pengamatan terhadap guru ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan oleh guru selama pembelajaran berlangsung. Penilaian ini mencakup langkah-langkah pembelajaran diantaranya kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal peniaian ini berisi tentang apakah guru melakukan pengecekan untuk mempersiapkan pembelajaran, melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya Kegiatan Inti berisi tentang : apakah guru membagi siswa berpasangan, memberikan lembar materi, menjelaskan sintak pembelajaran yang akan dilakukan, dan membimbing siswa dalam menyelesaikan tugas. Tahapan berikutnya yaitu kegiatan Akhir berisi tentang apakah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya/mengemukakan pendapat, meminta siswa untuk mengerjakan tugas, membahas hasil

pekerjaan, dan menyimpulkan materi. dalam lembar observasi guru terdapat skala kriteria penilaian yaitu skor 4 dengan keterangan sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, dan 1 kurang. 2) Lembar Observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran, Instrumen ini berbentuk lembar pengamatan yang diisi oleh rekan guru (teman sejawat) terhadap kegiatan siswa dalam pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif *script*. Pengamatan terhadap siswa ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan yang telah dilakukan oleh siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Aspek penilaian dalam lembar observasi menggunakan skor 1 – 4. Skor 1 = kurang, 2 = cukup, 3 = bagus, 4 = sangat baik.

Pengamatan aktivitas siswa dalam lembar observasi siswa meliputi: apakah siswa memperhatikan ketika guru menyampaikan materi pelajaran, bersemangat untuk belajar, merasa senang selama proses pembelajaran berlangsung, bersemangat meringkas materi yang diberikan guru, bersemangat menjadi pembicara untuk temannya (pasangannya), bersemangat mendengarkan penjelasan yang disampaikan temannya (pasangannya), mengoreksi temannya sebagai pembicara apabila materi yang disampaikan kurang, selalu aktif bertanya selama proses belajar mengajar dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru. 3) Tes Hasil Belajar, tes hasil belajar terdiri atas penugasan kelompok dan individu. Penugasan kelompok diberikan saat siswa dibagi kedalam kelompok kerja. Sedangkan tes individu diberikan dalam bentuk butir butir soal. 4) Angket, angket diberikan pada siswa untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *script*. Angket diberikan kepada siswa di akhir pembelajaran di siklus II. Siswa diminta untuk mengisi lembar angket sesuai dengan pendapat masing-masing siswa.

Teknik Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis dan urut hasil observasi, catatan lapangan, angket, dan bahan-bahan lain yang telah di himpun oleh peneliti. Untuk mengetahui hasil penelitian, maka data yang telah terkumpul dianalisis secara bertahap. Pertama reduksi data, yaitu mengelompokkan atau memilah-milah data untuk diolah, kedua menyajikan data, dan yang terakhir adalah penyimpulan data.

Proses analisis ini dilakukan sejak kegiatan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *script* untuk meningkatkan motivasi belajar dimulai. Hal ini dilakukan berlanjut dari siklus I sampai dengan siklus II. Analisis data penelitian adalah analisis data kuantitatif dengan menganalisis data observasi Analisis hasil observasi diperoleh dari pengamat (guru kelas dan teman sejawat) untuk mengisi lembar observasi saat mengamati proses pembelajaran pada tiap siklus. Pedoman penyusunan

pedoman observasi harus : 1) Mengacu pada indikator. 2) Mengidentifikasi perilaku atau langkah kegiatan yang akan di observasi. Menentukan model skala yang akan dipakai. 3) Membuat pedoman penskoran (Suprijono, 2009:149)

Analisis ini dilakukan untuk hasil observasi aktivitas siswa. Analisis lembar observasi digunakan rumus.

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

P = Persentase

F = Jumlah skor yang akandipresentasikan

N = Jumlah skor maksimal semua komponen yang diambil (Sudjana, 1989:133)

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah indikator proses dalam hal ini meliputi hasil pengamatan aktivitas guru dan aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, indikator keberhasilan aktifitas guru. Mengacu pada standart kriteria yang diungkapkan oleh Syaiful Bahri dan Aswan Zain (2006:107) bahwa pembelajaran dikatakan berhasil atau tidak jika mencapai standart prosentase sebagai berikut : Taraf keberhasilan menurut Syaiful Bahri dan Aswan

Tabel 1. indikator taraf keberhasilan aktivitas guru

Taraf keberhasilan	Kualifikasi
85% - 100 %	Sangat Baik (SB)
70% - 84%	Baik (B)
55% - 69%	Cukup (C)
46% - 54%	Kurang (K)
0% - 45%	Sangat Kurang (SK)

Dengan demikian keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif *script* dalam membantu meningkatkan motivasi siswa kelas V dikatakan berhasil jika dalam proses pembelajaran yang diamati melalui lembar observasi guru, aktivitas guru dari indikator ketercapaian adalah 70% - 84% .

Indikator Keberhasilan aktivitas siswa. Peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran merupakan bukti dari keberhasilan pembelajaran kooperatif *script*. Seperti yang diungkapkan Saraswati (2003:197) bahwa dalam pembelajaran siswa dikatakan aktif apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

Tabel 2. Indikator keberhasilan aktivitas siswa

Persentase Rata-rata	Kategori
80% atau lebih	Sangat Baik
60% - 79,99 %	Baik
40% - 59,99%	Cukup
20% - 39,99%	Kurang
0% - 10,99%	Sangat Kurang

Indikator keberhasilan motivasi belajar siswa Motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Indikator ketercapaian motivasi

Presentase Keberhasilan	Taraf Keberhasilan	Huruf	Angka
80%-100%	Sangat baik	A	5
60% - 79%	Baik	B	4
40% - 59%	Cukup	C	3
10% - 39%	Kurang	D	2
0% - 9%	Sangat kurang	E	1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dipaparkan dalam bab ini terdiri dari hasil observasi awal dan hasil pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas, dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *script* pada mata pelajaran IPS kelas V SDN Wonokusumo VI/45 Surabaya. Hasil Pelaksanaan PTK ini meliputi 2 siklus dan setiap siklus disajikan dalam 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, hasil observasi dan refleksi.

Hasil PTK pada Siklus I : 1) Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi untuk menemukan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran IPS dan model pembelajaran apa saja yang selama ini diterapkan dalam proses pembelajaran IPS. Selain pembelajaran di kelas peneliti juga mengambil data hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Kegiatan selanjutnya peneliti merencanakan pelaksanaan penelitian merencanakan pelaksanaan penelitian yaitu membuat kesepakatan dengan Kepala Sekolah SDN WonokusumoVI/45 Surabaya mengenai waktu pelaksanaan penelitian dan materi ajar. Penelitian dilaksanakan 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas 2 pertemuan dengan rincian 1 kali pertemuan 2 jam (2 X 35 menit). Selanjutnya perencanaan pembelajaran siklus 1 terdiri dari suatu rencana pembelajaran. Adapun komponen – komponen dalam rencana pembelajaran adalah sebagai berikut : a) Menelaah kurikulum KTSP IPS SD untuk memilih materi ajar kelas V semester 2.

Standar Kompetensi : Menghargai peran tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

Kompetensi Dasar : Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, Mengembangkan silabus sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam kurikulum (KTSP) 2006. Membuat RPP dan LKS yang sesuai dengan materi dan indikator yang dikembangkan dalam silabus. Membuat soal tes dan kunci jawaban untuk mengukur kemampuan siswa dengan bentuk soal tes objektif Membuat media gambar, Menyusun observasi aktifitas siswa dan aktifitas guru selama proses belajar mengajar berlangsung

Pelaksanaan Tindakan, Kegiatan belajar mengajar ini menggunakan sintaks model pembelajaran kooperatif script dengan langkah – langkah sebagai berikut : 1) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok secara berpasangan yang terdiri dari 4 orang (2 pendengar dan 2 pembicara). 2) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang peran masing masing (pendengar dan pembicara). 2) Siswa diminta untuk membaca dan merangkum tentang peran tokoh perjuangan dan usaha – usaha apa saja dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. 3) Selesai merangkum masing-masing yang berperan sebagai pembicara menguraikan/menjelaskan tentang pokok materi yang telah dirangkum. 4) Pendengar mendengarkan hasil dari rangkuman dan menelaah apakah ada kekurangan dalam penyampaian materi. Siswa bertukar peran yang semula menjadi pendengar, berganti menjadi pembicara dan melakukan kegiatan yang sama seperti diatas.

Data Hasil Observasi Selama proses pembelajaran berlangsung terdapat 2 observer yang mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan hasil sebagai berikut :

a. Data Aktivitas guru. Berikut akan disajikan data aktivitas guru

Tabel 4.
Data Aktivitas Guru pada Siklus I

No	Aktivitas guru	Pengamat		Rata - rata Skor	Presentase
		P1	P2		
1	Melakukan Persiapan Awal sebelum mengajar	3	3	3	75%
2	Memberi Motivasi kepada siswa	3	2	2,5	62,50%
3	Mengadakan apersepsi	4	3	3,5	87,50%
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	3	3	75%
5	Pemberian materi belajar (menjelaskan materi)	3	3	3	75%
6	Mempersiapkan Siswa untuk pembelajaran kooperatif <i>script</i>	2	3	2,5	62,50%
7	Pelaksanaan Pembelajaran	3	2	2,5	62,50%
8	Performa / penampilan guru	3	3	3	75%
9	Selama proses pembelajaran (membimbing siswa)	4	3	3,5	87,50%
10	Kegiatan Akhir	3	3	3	75%
	Jumlah	31	28	29,5	73,75%

Berdasarkan data hasil observasi guru pada tabel 4 dapat didiskripsikan sebagai berikut : Dalam melakukan Persiapan Awal sebelum mengajar, tingkat ketercapaian indikator rata-rata 3 dengan kategori baik. Ini dikarenakan guru sudah melakukan ketiga aspek dalam persiapan awal/apersepsi. Namun 1 aspek belum terlaksana dikarenakan guru terlalu bersemangat mengajak siswa menyanyi dan dilanjutkan memotivasi siswa tanpa meminta siswa untuk membuka buku pelajaran. Pemberian Motivasi kepada siswa saat pembelajaran indikator ketercapaian 2,5 dengan kategori cukup. Hal ini dikarenakan siswa ramai sehingga guru kurang berkonsentrasi dalam memotivasi siswa. Dalam

mengadakan apersepsi, tingkat ketercapaian 3,5 dengan kategori sangat baik dikarenakan siswa sudah kondusif dan menyimak apa yang disampaikan guru dan ada yang antusias bertanya. Selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran ketercapaian indikatornya 3 dengan kategori baik sebab guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum, SK, KD dan mencakup ranah ABCD (*audience, behavior, condition* dan *degree*). Pemberian materi belajar (menjelaskan materi) 3 dengan kategori baik. Poin berikutnya Guru mempersiapkan Siswa untuk pembelajaran dengan model kooperatif *script*, indikator ketercapaian aktivitas ini 2,5 dengan kategori cukup. Aktivitas guru dalam mempersiapkan pembelajaran kurang berjalan dengan baik disebabkan karena siswa masih sulit diatur. Pelaksanaan Pembelajaran dengan model kooperatif *script* kurang berjalan dengan baik dan mendapat 2,5 dengan kategori cukup, hal ini dikarenakan siswa kurang memahami peran dalam menjadi pendengar dan pembicara. Selanjutnya performa/penampilan guru 3 dengan kategori baik hal ini dikarenakan guru mampu mengondisikan kelas dengan baik. Selama proses pembelajaran (membimbing siswa) guru sudah sangat baik. Hal ini nampak dari ketercapaian aspek 3,5 dengan kategori sangat baik, ketercapaian aspek ini dikarenakan guru dengan sangat sabar membimbing dan mengarahkan siswa dalam melaksanakan aktivitasnya dengan benar. Kegiatan akhir yang dilakukan guru mendapat nilai 3 dengan kategori baik, hal ini dikarenakan guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa, membantu menyimpulkan materi dan menilai hasil pekerjaan siswa.

Dari keseluruhan aspek aktivitas guru ternyata 29,5 atau 73,75% sudah terlaksana dengan kategori baik. Namun belum mencapai ketuntasan minimal 85% oleh karena itu perlu diadakan perbaikan aktivitas guru pada siklus berikutnya

Data aktivitas siswa selama proses pembelajaran siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5. Aktivitas siswa siklus I

No	Aspek yang diamati	Pengamat		Rata-rata	Presentase
		P1	P2		
	Senang / antusias dalam proses belajar	3	3	3	75 %
	memperhatikan guru saat menyampaikan materi/informasi	3	4	3.5	87.50%
	menunjukkan rasa ingin tahu	3	2	2.5	60.25%
	Tekun dan ulet dalam mengerjakan tugas	3	3	3	75%
	ingin mendalami bahan /bidang pengetahuan yang diberikan	2	3	2,5	60,25%
	sering bertanya pada saat pembelajaran	2	3	2,5	60.25%
	Menjawab pertanyaan dari guru	3	2	2,5	60.25%
	menelaah hasil rangkuman sendiri dan atau teman	4	3	3.5	87.50%
	menggunakan waktu /	3	3	3	75%

	kesempatan yang diberikan guru untuk menjadi pembicara / pendengar				
	Menyimpulkan materi pembelajaran dan Menyampaikan hasil rangkuman	4	3	3.5	87,50%
	Menyampaikan pendapat/ tanggapan saat teman menyampaikan hasil rangkuman	2	3	2.5	60,25%
	Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru	3	3	3	75%
	Berperilaku sopan	4	3	3.5	87,50%
	Membantu teman yang mengalami kesulitan belajar	3	3	3	75%
	Menghargai pendapat orang lain / teman	3	3	3	75%
	Bekerja sama dalam belajar	4	2	3	75%
	memberi perilaku yang sama kepada semua teman tanpa membedakan-bedakan dan berkomunikasi dengan baik kepada semua (guru dan teman)	4	3	3.5	87,50%
	Jumlah	53	9	51	75%

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa : siswa senang/antusias dalam proses belajar, menunjukkan indikator 3 dengan kategori baik hal ini Nampak dari keceriaan siswa ketika belajar, mudah tersenyum dan mematuhi apa yang dikatakan guru. Siswa memperhatikan guru saat menyampaikan materi/informasi menunjukkan indikator 3,5 dengan kategori sangat baik, ditunjukkan dengan siswa duduk dengan posisi duduk yang benar, pandangan lurus ke depan, tidak bercanda dengan teman. Aktivitas selanjutnya yaitu Menunjukkan rasa ingin tahu dengan indikator 2,5 dengan kategori cukup, hal ini dikarenakan siswa kurangnya partisipasi aktif siswa dalam bertanya dan tidak mencari jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru. Aspek aktifitas siswa selanjutnya yaitu tekun dan ulet dalam mengerjakan tugas dengan indikator ketercapaian 3 kategori baik, aktivitas ini nampak dari sikap siswa yang memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya dan tidak melakukan hal yang lain selain mengerjakan tugas yang diberikan guru. Aktivitas berikutnya yaitu ingin mendalami bahan/bidang pengetahuan yang diberikan dengan indikator ketercapaian 2,5 kategori cukup, hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran siswa tentang pentingnya materi tersebut dalam kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, aktivitas selanjutnya yang diamati yaitu sering bertanya pada saat pembelajaran. Indikator ketercapaian aktivitas ini sebesar 2,5 dengan kategori cukup, hal ini dikarenakan siswa yang malu dan enggan bertanya sebab kurang percaya diri. Aktivitas berikutnya Menjawab pertanyaan dari guru dengan indikator 2,5 kategori cukup, hal ini dikarenakan rasa kurang percaya diri akan kemampuan dan takut ditertawakan atau disalahkan apabila jawaban mereka salah atau kurang benar. Aktivitas selanjutnya menelaah hasil rangkuman sendiri dan atau teman, dengan indikator 3,5 kategori sangat baik,

aktivitas ini nampak dari besarnya tanggungjawab siswa terhadap tugas yang diberikan guru sehingga nampak siswa mengecek kembali hasil rangkuman mereka dan bersama dengan temannya saling mengoreksi rangkuman. Aktivitas selanjutnya menggunakan waktu/kesempatan yang diberikan guru untuk menjadi pembicara/pendengar, indikator ketercapaian aktivitas ini sebesar 3 kategori baik, aktivitas ini nampak dari siswa yang dengan berbagai kemampuan mencoba untuk menjelaskan sesuatu yang telah mereka pelajari, sebagian siswa lainnya mencoba untuk mendengarkan dengan baik dan mengoreksi apabila ada kesalahan. Dalam menyimpulkan materi pembelajaran dan menyampaikan hasil rangkuman, sudah berjalan dengan sangat baik dengan indikator 3,5 kategori sangat baik. Aktivitas berikutnya menyampaikan pendapat/tanggapan saat teman menyampaikan hasil rangkuman dengan indikator 2,5 kategori cukup, hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa dalam menyampaikan komentar/tanggapan ketika belajar. Aktivitas selanjutnya yaitu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dengan indikator 3 kategori baik, aktivitas ini nampak dari catatan yang dibuat siswa dan lembar tugas/soal yang telah dikerjakan semua. Selanjutnya berperilaku sopan dengan indikator ketercapaian 3,5 kategori sangat baik, nampak ketika bertanya terlebih dahulu mengangkat tangan dan berbicara setelah dipersilahkan serta tidak memotong pembicaraan guru. Aktivitas selanjutnya membantu teman yang mengalami kesulitan belajar dengan indikator 3 kategori baik, aktivitas ini nampak dari siswa yang menjelaskan kepada temannya yang mengalami kesulitan dan menjawab pertanyaan dari temannya serta membimbing temannya untuk memahami materi. Aktivitas berikutnya menghargai pendapat orang lain/teman dengan indikator 3 kategori baik, nampak ketika siswa mendengarkan penjelasan/pendapat temannya serta tidak memotong pembicaraannya. Berikutnya bekerja sama dalam belajar dengan indikator 3 kategori baik, aktivitas ini terlihat dari ketika siswa bekerjasama dalam merangkum materi, saling mengoreksi rangkuman dan berdiskusi ketika mengalami kesulitan. Aktivitas yang terakhir yang diamati yaitu memberi perilaku yang sama kepada semua teman tanpa membedakan dan berkomunikasi dengan baik kepada semua (guru dan teman) dengan indikator 3,5 dengan kategori sangat baik. Aktivitas ini nampak dari aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas, tidak membedakan teman ketika berdiskusi, dan menggunakan bahasa indonesia dengan baik dan benar

Secara keseluruhan indikator ketercapaian aktivitas siswa secara klasikal yaitu 3 dengan kategori baik. Namun masih perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya agar indikator motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan tabel aktivitas siswa meningkat.

b. Data hasil belajar siswa

Setelah observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa dilakukan, peneliti juga melakukan evaluasi belajar pada siklus I. data hasil evaluasi adalah sebagai berikut :

Tabel 6.
Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			tuntas	tidak Tuntas
1	Agung Pangestu W	72		√
2	Ali Muchid	88	√	
3	Aless Rusdianyah A S	81	√	
4	Arya Dewandaru	70		√
5	Arum Junita Sari	73	√	
6	Budi Pranata	75	√	
7	Deni Yudianto	75	√	
8	Desi Mardiana	82	√	
9	Dini Rahmawati	80	√	
10	Dina Noveriskasari	70		√
11	Dyan Dzakira Audy T	78	√	
12	Dikron Risandi	80	√	
13	Ernawati	85	√	
14	Evi Kulamalasari	83	√	
15	Fathika Afrine A	95	√	
16	Firman Maulana J	74	√	
17	Hendra Pramana G A	78	√	
18	Holifatus Syamsi	80	√	
19	Ilhansyah	75	√	
20	Irma Stefani	95	√	
21	Khoirul Anam	72		√
22	Moch. Agis Insaful R	77	√	
23	Muhammad Ario P	76	√	
24	Muhammad Farid N	75	√	
25	Moch. Fathur Rohman	73	√	
26	Muhamad Rafly	80	√	
27	Muhammad Budi S	78	√	
28	Nadiya Safira Putri	70		√
29	Novia Anggraini	72		√
30	Nur Laily Ramadani	72		√
31	Retno Dwi Siswanto	96	√	
32	Ricky Eldeo	72		√
33	Salma Fadhillah	84	√	
34	Septy Anita	86	√	
35	Selvy Puspita Sari	78	√	
36	Tri Hermanto	80	√	
37	Vony Ekawati Safyana	85	√	
38	Urvia Rahmania	79	√	
39	M. Andrian F	75	√	
40	Daniel Putra Arsani	72		√
	Jumlah		31	9
	Presentasi		77,75%	22,25%

Dari tabel 6 dapat dideskripsikan hasil belajar sebagai berikut : siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan presentase 77,75% sebanyak 31 siswa dengan kategori baik sedangkan 9 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan dengan presentase 22,25%. Dari presentase tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran sudah berjalan dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan ketuntasan siswa dengan kategori baik. Namun masih perlu diadakan perbaikan agar mencapai persentase yang ditetapkan yaitu minimal 80 % dengan kategori sangat baik. Oleh karena itu masih perlu diadakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan pembelajaran dan diskusi dengan 2 observer diperoleh hasil refleksi sebagai berikut :

Aktivitas Guru. Berikut disajikan grafik aktivitas guru. Dari keseluruhan aktivitas guru yang dilakukan, hanya mencapai 29,5 atau 73,75% yang dapat terlaksana dengan baik. Masih ada banyak faktor yang perlu diperbaiki karena belum mencapai ketuntasan yang diharapkan yaitu minimal 85%. Beberapa aspek yang aktivitas guru yang perlu diadakan perbaikan yaitu : pemberian motivasi belajar kepada peserta didik, mempersiapkan peserta didik dalam pembelajaran kooperatif *script*, dan pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan aspek yang sudah baik yaitu : persiapan Awal, menyampaikan tujuan pembelajaran, pemberian materi, performa/penampilan guru. Aspek yang sudah sangat baik yaitu : mengadakan apersepsi dan ketika proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian peneliti merasa perlu untuk mempertahankan aspek yang sudah sangat baik dan baik. Sedangkan beberapa aspek masih perlu untuk diadakan perbaikan pada siklus berikutnya hingga mencapai kriteria minimal yang ditentukan.

Aktivitas siswa pada siklus I mencapai 75%, belum mencapai persentase keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80%. Aktivitas siswa yang masih perlu diadakan pendekatan agar aktif sebagaimana yang diharapkan, aspek tersebut diantaranya : menunjukkan rasa ingin tahu, partisipasi dalam proses pembelajaran, menyampaikan pendapat/tanggapan saat teman menyampaikan hasil rangkuman. Aspek yang sudah baik yaitu : sikap belajar, tekun dan ulet dalam mengerjakan tugas, ingin mendalami bahan/bidang pengetahuan yang diberikan, menjawab pertanyaan, menelaah hasil rangkuman sendiri dan atau teman, menggunakan waktu/kesempatan yang diberikan guru untuk menjadi pembicara/pendengar, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, berperilaku sopan, membantu teman yang mengalami kesulitan belajar, menghargai pendapat oranglain, bekerja sama dalam belajar. Sedangkan aspek yang sudah sangat baik yaitu : memperhatikan guru saat menyampaikan materi/informasi, menyimpulkan materi pembelajaran dan menyampaikan hasil rangkuman dan member perlakuan yang sama kepada semua teman tanpa membedakan dan berkomunikasi dengan baik kepada semua (guru dan teman). Dari hasil refleksi tersebut maka peneliti merasa masih perlu diadakan perbaikan pada siklus berikutnya agar aktivitas siswa setidaknya mencapai indikator minimal yang ditentukan

Hasil belajar yang diperoleh siswa secara keseluruhan mencapai ketuntasan belajar 77,75% kategori baik dengan jumlah siswa 31 dan 9 lainnya belum mencapai ketuntasan dengan presentase 23,25% hal ini disebabkan karena siswa kurang bersungguh sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Oleh karena itu maka perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Hasil PTK pada Siklus II

Data aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat pada instrument aktivitas guru pada tabel di bawah ini :

Tabel 7
Data Aktivitas guru pada siklus II

No	Aktivitas guru	Pengamat		Rata - rata Skor	Presentase
		P1	P2		
1	Melakukan Persiapan Awal sebelum mengajar	4	3	3,5	87.50%
2	Memberi Motivasi kepada siswa	3	4	3,5	87,50%
3	Mengadakan apersepsi	4	4	4	100%
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4	4	100%
5	Pemberian materi belajar (menjelaskan materi)	3	3	3	75%
6	Mempersiapkan Siswa untuk pembelajaran kooperatif <i>script</i>	4	3	3,5	87,50%
7	Pelaksanaan Pembelajaran	3	4	3,5	87.50%
8	Performa / penampilan guru	4	3	3,5	87.50%
9	Selama proses pembelajaran (membimbing siswa)	4	3	3,5	87,50%
10	Kegiatan Akhir	3	3	3	75%
	Jumlah	36	34	35	87,50%

Berdasarkan data pada tabel di atas maka dapat didiskripsikan sebagai berikut : guru telah melakukan persiapan awal sebelum mengajar dengan sangat baik dengan ketercapaian indikator 3,5. Hasil ini diperoleh karena guru telah mempersiapkan segala sesuatunya sebelum mengajar dan keadaan kelas kondusif. Dalam memberi motivasi kepada siswa juga terlaksana dengan sangat baik dengan ketercapaian indikator 3,5. Ketercapaian ini diperoleh karena guru berhasil menarik perhatian siswa dengan bercerita dan melibatkan siswa untuk aktif tanya jawab serta guru tak lupa memberikan pujian kepada siswa yang menjawab dengan benar. Mengadakan apersepsi sebelum pembelajaran dengan point 4 dengan kategori sangat baik. Ketercapaian ini diperoleh karena guru melakukan semua aspek diantaranya mengulang sekilas materi sebelumnya, mengaitkan pengetahuan siswa dengan materi yang akan dipelajari dan mengadakan tanya jawab serta menjelaskan materi yang akan dipelajari. Menyampaikan tujuan pembelajaran dari seluruh indikator tercapai 4 dengan kategori sangat baik. Perolehan ini dikarenakan kelas yang kondusif dan siswa yang antusias dalam belajar sehingga semua aspek dapat tercapai. Pemberian materi belajar (menjelaskan materi) dari seluruh indikator aktivitas guru tercapai 3 dengan kategori baik, perolehan ini diperoleh karena guru telah melakukan penguatan dalam memahami materi, memancing agar siswa aktif serta menyampaikan garis besar pembelajaran. Tetapi guru kurang melakukan pengulangan dalam menjelaskan materi. Mempersiapkan siswa untuk pembelajaran kooperatif *script* dari seluruh indikator aktivitas tercapai 3,5 dengan kategori sangat baik. Hasil ini diperoleh

karena siswa sudah mengerti akan kelompoknya dan langsung membentuk kelompok sesuai dengan perintah guru. Pelaksanaan Pembelajaran berjalan dengan sangat baik dengan point indikator 3,5. Ketercapaian indikator ini diperoleh karena siswa sudah mempersiapkan dan mengerti apa yang harus dilakukan diantaranya mempersiapkan catatan, mengoreksi, dan lain sebagainya. Performa/ penampilan guru saat pembelajaran kooperatif *script* sudah sangat baik dengan point indikator 3,5. Aspek ini diperoleh karena guru dapat menjaga penampilan dan sabar serta kondisi kelas yang tenang. Selama proses pembelajaran (membimbing siswa) juga berlangsung dengan sangat baik dengan point 3,5. Ketercapaian aspek ini diperoleh karena siswa sebagian besar telah mengerti materi pembelajaran sehingga tidak terlalu banyak siswa yang bertanya dan guru dapat fokus membimbing siswa yang memang belum mengerti serta memantau hasil pekerjaan siswa lainnya. Dalam mengakhiri pembelajaran sudah berlangsung dengan baik dengan poin indikator 3. Perolehan ini diperoleh karena kelas yang kondusif dan semua hasil pekerjaan siswa telah diselesaikan dengan baik sehingga guru dapat mengakhiri pembelajaran sesuai yang diharapkan.

Dari seluruh aspek aktivitas guru secara klasikal sudah terlaksana 35 atau 87,50% dengan kategori sangat baik, dan sudah mencapai kriteria ketuntasan minimum 85% yang telah ditetapkan.

Data hasil aktivitas siswa selama proses pembelajaran siklus II dapat dilihat dalam tabel di bawah ini

Tabel 8. Data Hasil Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek yang diamati	Pengamat		Skor Rata - rata	Presentase
		P1	P2		
1	Senang / antusias dalam proses belajar	4	4	4	100%
2	Memperhatikan guru saat menyampaikan materi / informasi	4	3	3,5	87,50%
3	Menunjukkan rasa ingin tahu	3	4	3,5	87,50%
4	Tekun dan ulet dalam mengerjakan tugas	3	4	3,5	87,50%
5	Ingin mendalami bahan /bidang pengetahuan yang diberikan	4	3	3,5	87,50%
6	Sering bertanya pada saat pembelajaran	3	3	3	75%
7	Menjawab pertanyaan dari guru	3	3	3	75%
8	Menelaah hasil rangkuman sendiri dan atau teman	4	3	3,5	87,50%
9	Menggunakan waktu / kesempatan yang diberikan guru untuk menjadi pembicara / pendengar	3	4	3,5	87,50%
10	Menyimpulkan materi pembelajaran dan Menyampaikan hasil rangkuman	4	3	3,5	87,50%
11	Menyampaikan pendapat/ tanggapan saat teman menyampaikan hasil rangkuman	4	3	3,5	87,50%
12	Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru	4	4	4	100%
13	Berperilaku sopan	4	4	4	100%
14	Membantu teman yang	4	3	3,5	87,50%

mengalami kesulitan belajar					
15	Menghargai pendapat orang lain/ teman	3	4	3,5	87,50%
16	Bekerja sama dalam belajar	4	3	3,5	87,50%
17	Memberi perilaku yang sama kepada semua teman tanpa membeda-bedakan dan berkomunikasi dengan baik kepada semua (guru dan teman)	4	4	4	100%
Jumlah		62	59	60,5	88,97%

Dari tabel 8 tentang aktivitas siswa yang terdiri dari beberapa aspek (sikap belajar, partisipasi dalam proses pembelajaran, dan interpersonal) yang kemudian diperinci menjadi sub-aspek dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1) Sikap belajar, terdiri dari sub-aspek yang dijabarkan sebagai berikut : dalam pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif *script* siswa merasa senang/antusias dalam proses belajar, dari indikator keseluruhan, berdasarkan pengamatan 2 observer mendapat hasil rata-rata 4 dengan kategori sangat baik. aspek ini diperoleh karena guru memulai aktivitas dengan senyum menyapa siswa sebelum meminta ketua kelas memimpin berdoa. Aktivitas siswa selanjutnya yg diamati oleh obsesrver adalah siswa memperhatikan guru saat menyampaikan materi/informasi, dari hasil observasi indikator ketercapaian aktivitas ini 3,5 dengan kategori sangat baik. Hasil ini diperoleh karena guru dapat menarik perhatian siswa dengan mengajak siswa bernyanyi dan guru menegur/menyapa siswa yang terlihat kurang memperhatikan. Aktivitas ketiga yang diamati yaitu menunjukkan rasa ingin tahu. Dari hasil observasi, indikator ketercapaiannya 3,5 dengan kategori sangat baik. Ketercapaian ini diperoleh karena guru dapat menumbuhkan rasa penasaran dengan sosok pahlawan dari materi yang akan dipelajari sehingga siswa terdorong untuk mencari informasi dari beberapa sumber belajar. Dari observasi sikap siswa yang menunjukkan Tekun dan ulet dalam mengerjakan tugas, ketercapaian indikatornya 3,5 dengan kategori sangat baik. Ketercapaian ini diperoleh karena siswa sudah merasa senang dan tercipta rasa ingin tahu sehingga siswa akan mengerjakan tugasnya dengan ulet dan tidak mudah menyerah. Aspek kelima yaitu ingin mendalami bahan/bidang pengetahuan yang diberikan, dari observasi aktivitas ini menunjukkan indikator ketercapaian 3,5 dengan kategori sangat baik.

Aspek selanjutnya 2) partisipasi dalam proses pembelajaran yang terdiri dari beberapa sub-aspek dapat dideskripsikan sebagai berikut : ketika pembelajaran siswa sering bertanya, dari hasil observasi menunjukkan indikator 3 kategori baik. ketercapaian indikator ini karena guru dapat menstimulus siswa untuk aktif dan percaya diri untuk bertanya bila kurang mengerti. Siswa menjawab pertanyaan dari guru, indikator aktivitas ini 3 dengan kategori baik. Ketercapaian indikator ini juga tidak lepas dari rasa percaya diri siswa dan tidak malu untuk

mengemukakan jawaban atas pertanyaan yang diberikan guru. Aktivitas berikutnya yaitu menelaah hasil rangkuman sendiri dan atau teman, indikator aktivitas menunjukkan 3,5 dengan kategori sangat baik. Ketercapaian indikator aktivitas ini bermula dari rasa tanggungjawab siswa untuk melakukan pekerjaannya dengan benar sehingga mereka menelaah hasil pekerjaan mereka masing-masing atau bergantian saling mengoreksi. Hasil observasi tentang efisiensi waktu atau menggunakan waktu/kesempatan yang diberikan guru untuk menjadi pembicara/pendengar dan dalam menyimpulkan materi pembelajaran dan menyampaikan hasil rangkuman, aktivitas, indikator aktivitas ini 3,5 dengan kategori sangat baik. Aktivitas ini diperoleh karena guru memberikan pengertian dengan baik dan siswa memahami apa yang harus disampaikan dan apa yang harus dilakukan serta kondisi kelas yang kondusif sehingga mereka dapat berkonsentrasi dengan baik.. Aktivitas berikutnya adalah menyampaikan pendapat/ tanggapan saat teman menyampaikan hasil rangkuman, indikator ketercapaian 3,5 dengan kategori sangat baik. Ketercapaian indikator ini diperoleh karena siswa sudah terbentuk rasa percaya diri dan sudah terbiasa untuk menyampaikan pendapat/tanggapan. Dalam Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, siswa terlihat antusias, ditunjukkan dengan indikator ketercapaian 4 dengan kategori sangat baik. Ketercapaian indikator ini dikarenakan rasa tanggungjawab siswa terhadap tugas dan bimbingan guru.

Observasi aktivitas siswa juga mencakup aspek interpersonal yang diperinci menjadi sub-aspek yang dapat dideskripsikan sebagai berikut : siswa berperilaku sopan ketika pembelajaran berlangsung, menunjukkan indikator 4 dengan kategori sangat baik. Ketercapaian indikator ini diperoleh karena siswa sudah memahami aturan dalam bersikap dan berperilaku baik dengan teman ataupun guru. Selanjutnya siswa membantu teman yang mengalami kesulitan belajar, Menghargai pendapat orang lain/teman, dan bekerja sama dalam belajar, ketiga indikator ketercapaian 3,5 dengan kategori sangat baik, aktivitas. Ketercapaian indikator ini tercapai dengan sangat baik karena siswa sudah mengerti cara belajar yang baik dengan saling membantu, bertukar pikiran dan saling menghargai pendapat antar siswa satu dengan lainnya. Dan aktivitas terakhir yang diobservasi yaitu memberi perilaku yang sama kepada semua teman tanpa membedakan dan berkomunikasi dengan baik kepada semua (guru dan teman), indikator ketercapaian 4 dengan kategori sangat baik. Indikator ketercapaian aktivitas ini dikarenakan siswa tercipta suasana yang kondusif dan rasa saling membantu

Setelah diadakan perhitungan tentang aktivitas siswa, diperoleh hasil skor keseluruhan indikator

aktivitas siswa secara klasikal 60,5 atau presentase 88,97%. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan pembelajaran berlangsung dengan sangat baik karena telah mencapai kriteria minimum dan dapat dikatakan berhasil.

a.Data hasil belajar

Setelah observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus II, peneliti mengambil data hasil evaluasi pembelajaran yang disajikan sebagai berikut :

Tabel 9. Hasil belajar siswa pada siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Agung Pangestu W	74	√	
2	Ali Muchid	87	√	
3	Aless Rusdianyah A S	80	√	
4	Arya Dewandaru	70		√
5	Arum Junita Sari	68		√
6	Budi Pranata	78	√	
7	Deni Yudianto	74	√	
8	Desi Mardiana	80	√	
9	Dini Rahmawati	80	√	
10	Dina Noveriskasari	75	√	
11	Dyan Dzakira Audy T	77	√	
12	Dikron Risandi	79	√	
13	Ernawati	88	√	
14	Kulamalasari	82	√	
15	Ika Afrine A	98	√	
16	Ian Maulana J	72		√
17	Ira Pramana G A	78	√	
18	Holifatuz Syamsi	82	√	
19	Ilhansyah	74	√	
20	Irma Stefani	96	√	
21	Khoirul Anam	73	√	
22	Moch. Agis Insaful R	78	√	
23	Muhammad Ario P	71		√
24	Muhammad Farid N	76	√	
25	Moch. Fathur Rohman	72		√
26	Muhamad Rafly	82	√	
27	Muhammad Budi S	80	√	
28	Nadiya Safira Putri	73	√	
29	Novia Anggraini	73	√	
30	Nur Laily Ramadani	73	√	
31	Retno Dwi Siswanto	98	√	
32	Ricky Eldeo	70		√
33	Salma Fadhillah	86	√	
34	Septy Anita	88	√	
35	Selvy Puspita Sari	80	√	
36	Tri Hermanto	78	√	
37	Vony Ekawati Safyana	82	√	
38	Urvia Rahmania	77	√	
39	M. Andrian F	75	√	
40	Daniel Putra Arsani	73	√	
	Jumlah		34	6
	Presentasi		85%	15%

Berdasarkan tabel di 9 maka dapat dideskripsikan hasil belajar siswa sebagai berikut : siswa mencapai ketuntasan belajar dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) 73 sebanyak 36 siswa dengan ketuntasan belajar secara klasikal 85% dengan kategori sangat baik. Sedangkan 6 siswa lainnya tidak mencapai ketuntasan belajar sebesar 15%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

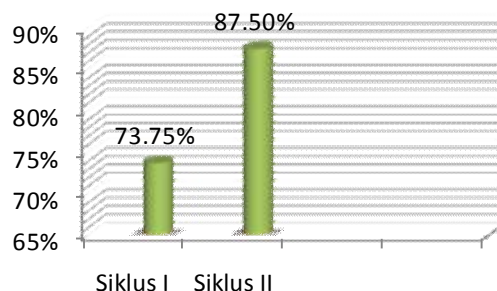
Setelah menyajikan data peneliti bersama dua observer melakukan refleksi melalui diskusi dengan hasil sebagai

berikut : 1) Aktivitas guru Dari seluruh aktivitas guru ternyata 87,50% sudah terlaksana dengan baik dengan kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan adanya beberapa perbaikan terhadap beberapa aktivitas guru yang dirasa perlu diperbaiki dan beberapa aktivitas guru yang harus dipertahankan karena sudah baik. Secara keseluruhan aspek aktivitas guru ternyata sudah mencapai ketuntasan minimal 80%, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat dikatakan berhasil. 2) Aktivitas siswa Secara klasikal ketercapaian aktivitas siswa sebesar 88,97% dari keseluruhan indikator aktivitas siswa. Hal ini menunjukkan siswa sangat aktif dalam kegiatan belajar dengan kategori sangat baik, hasil tersebut juga telah mencapai ketuntasan minimal 80% yang telah ditetapkan. Dari keseluruhan aspek aktivitas siswa yang sudah baik yaitu : sering bertanya pada saat pembelajaran, menjawab pertanyaan dari guru, sedangkan aktivitas siswa yang sudah sangat baik yaitu: Senang/antusias dalam proses belajar, memperhatikan guru saat menyampaikan materi/informasi, menunjukkan rasa ingin tahu, tekun dan ulet dalam mengerjakan tugas, menelaah hasil rangkuman sendiri dan atau teman, menggunakan waktu/kesempatan yang diberikan guru untuk menjadi pembicara/pendengar, menyimpulkan materi pembelajaran dan menyampaikan hasil rangkuman, menyampaikan pendapat/tanggapan saat teman menyampaikan hasil rangkuman, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, berperilaku sopan, membantu teman yang mengalami kesulitan belajar, menghargai pendapat orang lain/teman, dan bekerja sama dalam belajar, memberi perilaku yang sama kepada semua teman tanpa membeda-bedakan dan berkomunikasi dengan baik kepada semua (guru dan teman). Peningkatan aktivitas ini merupakan hasil dari refleksi yang dilakukan oleh peneliti dibantu oleh observer sehingga siswa menjadi aktif dalam pembelajaran. Mengacu pada hasil tersebut maka penelitian dinyatakan berhasil. 3) Pada grafik 4.6 nilai hasil belajar siswa secara garis besar sudah mencapai ketuntasan minimal 80% yaitu jumlah siswa yang tuntas 34 siswa dengan presentase 85%, sedangkan 6 siswa lainnya tidak tuntas dengan prosentase 15%. Dari hasil presentase tersebut dan mengacu pada kriteria ketuntasan minimum maka penelitian ini dinyatakan berhasil.

Setelah peneliti melakukan pengamatan selama 2 siklus maka peneliti melakukan pembahasan keterlaksanaan pembelajaran yang meliputi aspek : aktivitas guru, aktivitas siswa, hasil belajar dan peningkatan motivasi yang akan dibahas sebagai berikut :

1. Aktivitas Guru

Berikut disajikan data aktivitas guru pada siklus I dan II.



Grafik 1. Aktivitas Guru

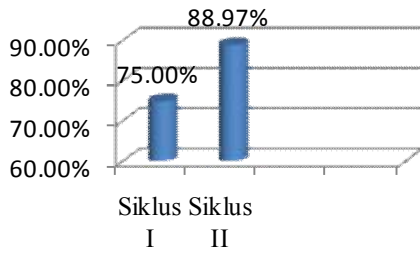
Dari grafik 1 dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus I secara klasikal sebesar 73,75% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 87,50%, mengalami peningkatan sebesar 13,75%. Peningkatan ini diperoleh setelah peneliti melakukan refleksi dan perbaikan terhadap aktivitas guru yang dinilai kurang dan aktivitas guru yang sudah baik namun perlu ditingkatkan agar lebih baik lagi. Jika dilihat dari indikator ketercapaian maka dapat dikatakan aktivitas guru berhasil karena indikator ketercapaian sudah melebihi dari batas minimal 85%.

Keberhasilan aktivitas ini dikarenakan adanya peningkatan aktivitas guru antara lain : dalam melakukan persiapan awal sebelum mengajar, memberi motivasi belajar kepada siswa, mengadakan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, mempersiapkan siswa untuk pembelajaran kooperatif *script*, pelaksanaan pembelajaran, performa/penampilan guru.

Hambatan yang dialami oleh guru selama pelaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif *script* sebagai berikut : 1) dikarenakan jumlah siswa yang cukup banyak maka untuk mengkondisikan siswa, membagi menjadi kelompok-kelompok belajar agak mengalami kesulitan. 2) siswa belum terbiasa belajar berkelompok dengan menjadi pembicara untuk temannya dan menjadi pendengar yang baik, sehingga awal pembelajaran aktivitas ini kurang berjalan dengan baik. Namun dengan dilakukan pembelajaran selama 2 siklus yang terdiri dari 4 kali pertemuan, siswa sudah mulai terkondisi dan terbiasa untuk belajar berkelompok sebagai pembicara dan pendengar. Dengan adanya hambatan dan kekurangan yang dilakukan pada aktivitas guru siklus I tersebut maka peneliti melakukan perbaikan sehingga aktivitas guru meningkat dan berhasil. Sesuai dengan yang disampaikan Syaiful Bahri dan Aswan Zain (2006:107) bahwa pembelajaran dikatakan berhasil atau tidak jika aktivitas guru dalam pembelajaran mencapai 85%.

2. Aktivitas siswa

Berikut kami sajikan grafik data perbandingan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II sebagai berikut :



Grafik 2. Aktivitas Siswa

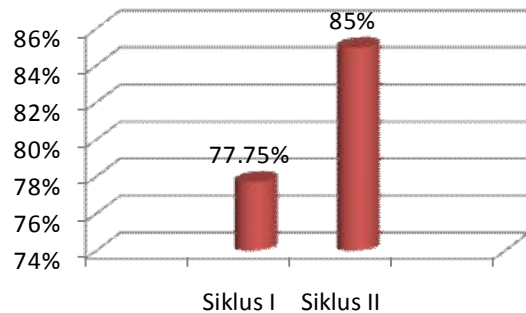
Dari data diatas terdapat peningkatan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I indikator aktivitas siswa sebesar 75% dan meningkat pada siklus II menjadi 88,97%. Peningkatan yang terjadi sebesar 13,97%. Indikator kenaikan aktivitas siswa ini yaitu : senang/antusias dalam proses belajar, menunjukkan rasa ingin tahu , tekun dan ulet dalam mengerjakan tugas, ingin mendalami bahan/bidang pengetahuan yang diberikan, sering bertanya pada saat pembelajaran, Menjawab pertanyaan dari guru, menggunakan waktu/kesempatan yang diberikan guru untuk menjadi pembicara/pendengar, menyampaikan pendapat/tanggapan saat teman menyampaikan hasil rangkuman, Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, berperilaku sopan, membantu teman yang mengalami kesulitan belajar, Menghargai pendapat orang lain/teman, bekerja sama dalam belajar, memberi perilaku yang sama kepada semua teman tanpa membeda-bedakan dan berkomunikasi dengan baik kepada semua (guru dan teman). peningkatan ini merupakan hasil upaya guru menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menumbuhkan motivasi siswa agar antusias dalam belajar sehingga partisipasi siswa menjadi meningkat. Selain itu pendampingan dan pembimbingan dilakukan agar siswa percaya diri dalam belajar dan beraktivitas. Senada dengan Hamalik (2000:175) yang menyatakan bahwa fungsi motivasi antara lain: 1) mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. 2) sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan. 3) sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Kuat lemahnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan seseorang. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.

Dengan adanya peningkatan aktivitas siswa dan ketercapaian indikator minimal 80% maka dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dengan model pembelajaran kooperatif *script* untuk meningkatkan

motivasi belajar siswa berhasil dan dapat disimpulkan bahwa motivasi dalam keseluruhan proses belajar mengajar sangat penting, karena motivasi dapat mendorong siswa untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu yang berhubungan dengan kegiatan belajar, serta motivasi dapat memberikan semangat kepada siswa dalam kegiatan-kegiatan belajarnya dan memberi petunjuk atas perbuatanyangdilakukannya.

3. Hasil belajar siswa

Berikut adalah grafik data hasil belajar yang disajikan peneliti pada siklus I dan siklus II



Grafik 3. Hasil Belajar Siswa

Dari grafik 3 dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus I hasil belajar siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 77,75%. Mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 85%. Peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 7,5%. Peningkatan ini sesuai dengan dengan fungsi motivasi yaitu mendorong siswa untuk melakukan usaha yang lebih untuk melakukan sesuatu/belajar. senada dengan Yusuf (1993:14) bahwa para siswa yang memiliki motivasi tinggi, belajarnya lebih baik dibandingkan dengan siswa yang motivasi belajarnya rendah. Hal ini dapat dipahami, karena siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan tekun dalam belajar dan terus belajar secara kontinyu tanpa mengenal putus asa serta dapat mengesampingkan hal-hal yang dapat mengganggu kegiatan belajar yang dilakukannya. Peningkatan ini merupakan hasil dari belajar siswa yang lebih aktif dan kondusif sehingga siswa lebih mudah menerima/mempelajari materi.

4. Angket respon siswa terhadap pembelajaran IPS

Berikut disajikan grafik angket respon siswa terhadap pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *script*.

Tabel 10. Respon Siswa

No	Daftar pertanyaan	Skor	Rata-rata	Presentase
1	Belajar IPS dengan cara/metode baru yang telah saya lakukan membuat saya bersemangat untuk belajar	142	3,55	88,75%
2	Belajar IPS dengan cara/metode baru yang telah saya lakukan membuat membuat waktu belajar saya cukup efektif	130	3,25	81,25%
3	Belajar IPS dengan cara/metode baru yang telah saya lakukan menjadikan belajar jadi menyenangkan, menarik dan tidak membosankan	148	3,70	92,50%
4	Belajar IPS dengan cara/metode baru yang telah saya lakukan membuat saya berpikir bahwa merangkum itu sebenarnya mudah	140	3,50	87,50%
5	Belajar IPS dengan cara/metode baru yang telah saya lakukan membuat saya lebih mudah memahami materi pembelajaran	154	3,85	96,25%
6	Belajar IPS dengan cara /metode baru yang telah saya lakukan membuat saya lebih lama mengingat pelajaran	145	3,73	90,62%
7	Belajar IPS dengan cara/metode baru yang telah saya lakukan membuat saya lebih berani mengemukakan pendapat, bertanya/ menjawab pertanyaan	150	3,75	93,75%
8	Belajar IPS dengan cara/metode baru yang telah saya lakukan membuat kemampuan berbicara saya meningkat	143	3,58	89,37%
9	Belajar IPS dengan cara/metode baru yang telah saya lakukan memberikan pengalaman baru yang menarik dan membuat saya lebih bertanggungjawab	140	3,5	87,50%
10	Belajar IPS dengan cara/ metode baru yang telah saya lakukan membuat kemampuan menyimak saya meningkat dan lebih teliti	152	3,8	95%
11	Belajar IPS dengan cara/metode baru yang telah saya lakukan membuat saya lebih merasa dihargai dalam mengeluarkan pendapat	135	3,38	84,38%
12	Belajar IPS dengan cara/metode baru yang telah saya lakukan membantu saya memperluas wawasan / pengetahuan	138	3,45	86,25%
13	Belajar IPS dengan cara/metode baru yang telah saya lakukan membuat belajar kelompok menjadi bersemangat	146	3,65	91,25%
14	Belajar IPS dengan cara/metode baru yang telah saya lakukan membuat saya terbantu dalam belajar (bila mengalami kesulitan belajar)	155	3,87	96,86%
15	Belajar IPS dengan cara/metode baru yang telah saya lakukan perlu dikembangkan dalam pembelajaran yang lain	144	3,6	90%
	Jumlah	2.162	3,6	90,08%

persentase minat siswa terhadap pembelajaran kooperatif *script* diperoleh dari hasil angket siswa. Angket ini kemudian diolah dan kemudian diperoleh presentase 90,08%. Dari tabel 4.8 dapat diketahui bahwa siswa sangat berminat dan antusias terhadap pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif *script*. Menurut

Fathurrohman dan sutikno (2007:20) minat/motivasi dapat ditumbuhkan, salah satu cara menumbuhkan motivasi siswa yaitu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, dengan metode yang bervariasi akan membantu dalam proses belajar mengajar. Dari pendapat tersebut dan setelah diadakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif kemudian diakhir siklus siswa diberikan angket dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya pembelajaran menggunakan model kooperatif *script* dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar IPS.

5. Peningkatan motivasi belajar

Berdasarkan pada hasil refleksi dan pembahasan terhadap aktivitas siswa, bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam belajar, hal ini disebabkan penggunaan model pembelajaran yang tepat yaitu pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif *script*. Pada observasi awal, peneliti menemukan banyak siswa yang malas dalam belajar, tidak memperhatikan guru, bermain dengan temannya dan mengganggu temannya. Setelah dilakukan penelitian dan diterapkannya pembelajaran dengan model kooperatif *script*, aktivitas guru pada siklus I sebesar 73,75% meningkat 87,50%. Adanya perbaikan yang dilakukan pada aktivitas guru mendorong tumbuhnya motivasi ekstrinsik pada siswa. peningkatan motivasi belajar siswa ditandai dengan aktivitas belajar siswa meningkat. Penelitian pada siklus I menunjukkan aktivitas siswa dalam belajar sebesar 75% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 88,97%. Menurut Hamaik (2000:175) bahwa motivasi mendorong timbulnya kelakuan atau perbuatan, tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar. motivasi juga sebagai pengarah artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan dan motivasi dapat menjadi penggerak tingkah laku seseorang. Kuat lemahnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan seseorang. Peningkatan aktivitas siswa tersebut mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan pada siklus I sebesar 77,75% meningkat menjadi 85%. Peningkatan ini juga disebabkan karena siswa lebih bersemangat dan senang dalam belajar. maka peneliti menyimpulkan bahwa ada peningkatan motivasi belajar dengan menggunakan model kooperatif *script*.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan yang telah dirumuskan maka berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dalam penelitian yang dilaksanakan selama dua siklus dapat disimpulkan bahwa 1) Aktivitas guru selama penerapan

model pembelajaran kooperatif *script* meningkat dengan baik, hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *script* dapat meningkatkan aktivitas guru selama proses belajar mengajar. 2) Aktivitas siswa selama penerapan model pembelajaran kooperatif *script* menunjukkan peningkatan aktivitas belajar. peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat memacu siswa lebih aktif dalam belajar baik secara individu ataupun kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. 3) Hasil Belajar siswa pada materi menghargai jasa dan peran tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan mengalami peningkatan setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif *script*. Peningkatan hasil belajar ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS secara individual maupun klasikal. 4) Selama penerapan model pembelajaran kooperatif *script* terdapat peningkatan aktivitas belajar. hal ini menunjukkan bahwa siswa termotivasi untuk aktif dalam belajar dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Saran

Saran-saran yang dapat disampaikan berupa masukan demi lancarnya pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif *script* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran IPS. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, ada beberapa saran guna terlaksana pembelajaran dengan baik, saran tersebut sebagai berikut : 1) Penggunaan model pembelajaran kooperatif *script* dapat digunakan oleh guru sebagai rujukan dalam mengembangkan proses pembelajaran di sekolah dasar. Dalam implementasi pembelajaran kooperatif *script* guru tidak berperan satu satunya sebagai subjek belajar yang lebih penting adalah bagaimana memfasilitasi agar siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat memahami materi yang diajarkan. Para guru di sekolah dasar dapat mengembangkan model pembelajaran kooperatif *script* sebagai upaya dalam mengemas pembelajaran yang bernuansa aktif, kreatif, dan menyenangkan. 2) Penerapan model pembelajaran kooperatif *script* dapat memacu siswa untuk aktif dalam belajar berkelompok dan memahami materi secara bersama-sama, dengan catatan guru harus mengondisikan kelas, terus memperhatikan siswa dan mengingatkan siswa untuk melakukan aktivitas sesuai sintaks model pembelajaran kooperatif *script*. 3) Penggunaan model pembelajaran kooperatif *script* dapat dijadikan masukan guru/pendidik sebagai salah satu pilihan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara menerapkan pembelajaran kooperatif *script* dalam kegiatan belajar mengajar. 4) Bagi

pembaca/pendidik yang mengalami kesulitan dalam menumbuhkan minat/motivasi peserta didik/siswa dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif *script*. Terbukti dengan aktivitas belajar siswa yang meningkat selama pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : C.V. Rajawali.
- Agus Suprijono. 2013 *Cooperative Learning, Yogyakarta* : Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). 2007. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar di Sekolah Dasar*. Jakarta : Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).
- Bahri, Syaiful Djamarah dan Aswan Zain . 2006. *Strategi Belajar Mengajar Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Standar Isi Untuk Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 1992. *Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- Hamalik, Oemar. 2000. *Psikologi Belajar dan Manager*. Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Kenworthy, Leonard S (1981). *Social studies for the eighties*. Canada: John Wiley & Sons.
- Prayitno, Elida. 1989. *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta : PPLPTK Depdikbud.
- Purwanto, M. Ngalim. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sabri, M. Alisuf, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta : CV. Pedoman Ilmu Jaya, 2001
- Sardiman, A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT. Raya Grafindo Persada.
- Suhanadji dan Waspodo Tjipto Subroto. 2003. *Pendidikan IPS*. Surabaya: Insan Cendekiawan.
- Suherman, Erman. 2003. *Strategi Pembelajaran Kontemporer*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Tim Penyusun. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya : Unesa University Press.

Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Winkel, WS. 1986. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta : PT. Gramedia.

Winkel, W.S. 1987. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta : Gramedia.

Yusuf, Syamsu. 1993. *Dasar-dasar Pembinaan Kemampuan Proses Belajar Mengajar*. Bandung : CV. Andria.

